

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Program Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan tujuan tertentu, seperti menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval di antara kelahiran dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami-istri, serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (BKKBN, 2004).

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia meningkat cukup cepat, yaitu sekitar 1,1 % pada tahun 2009 walaupun memiliki jumlah penduduk besar akan tetapi kualitas penduduk Indonesia masih terbilang rendah (BPS, 2009). Pemerintah sudah berupaya untuk mengantisipasi laju pertumbuhan penduduk yang cepat ini dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1970 dan digerakkan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (BKKBN, 2004).

Pelaksanaan KB hingga saat ini masih mengalami hambatan antara lain masih banyak Pasangan Usia Subur (PUS) yang masih belum menjadi peserta KB.

Ada beberapa faktor penyebab alasan wanita PUS tidak mau menggunakan alat kontrasepsi.

Faktor-faktor tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu pelayanan KB, kesediaan alat kontrasepsi, penyampaian konseling, informasi, edukasi dan hambatan budaya. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002 sampai 2003 menunjukkan alasan terbanyak yang dikemukakan wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi adalah fertilitas. Alasan lain yang banyak dikemukakan selain fertilitas adalah efek samping KB, pasangan yang menolak dan berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi yaitu biaya terlalu mahal.

Kontrasepsi adalah alat untuk mencegah kehamilan setelah hubungan intim. Pemakaian kontrasepsi bersifat permanen dan tidak permanen, untuk jenis yang tidak permanen kontrasepsi ini memungkinkan pasangan untuk mendapatkan kembali anak apabila diinginkan.

Pilihan alat kontrasepsi bagi wanita lebih banyak dibanding pria sehingga membuat KB seolah-olah adalah masalah bagi wanita. Pria menyatakan bahwa KB adalah masalah wanita sebesar 28%, wanita yang seharusnya disterilisasi 24% dan yang menyatakan sterilisasi pria sama dengan dikebiri sebesar 12% (BKKBN, 2005). Hasil dari SDKI menunjukkan jumlah akseptor KB di Indonesia mencapai 66,2%, dimana akseptor kondom sebesar 0,6% dan akseptor vasektomi sebesar 0,3%, artinya, dari total akseptor KB aktif, pria yang menjadi akseptor KB hanya 0,9%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa penggunaan alat kontrasepsi wanita lebih besar dari pada pria,

Kontrasepsi yang banyak digunakan adalah metode suntikan (49,1 %), pil (23,3 %), IUD (*Intra Uterine Device*) atau spiral (10,9 %), implant (7,6 %), metode operasi wanita (6,5 %), kondom (1,6 %), dan metode operasi pria (0,7 %). Sementara itu di Provinsi Lampung kontrasepsi yang banyak digunakan adalah KB suntik sekitar 47,36% (Dinkes, 2002 ; SDKI, 2002-2003 ; BKKBN, 2005 ; Suzilawati, 2009).

Seseorang memilih metode kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : pengetahuan, sikap, status kesehatan, faktor ekonomi, budaya, jumlah anak, pendidikan, gaya hidup, efektifitas, kerugian biaya dan sebagainya (Wulansari, 2007).

Perempuan banyak yang mengalami kesulitan dalam memilih jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya keterbatasan metode yang tersedia, tetapi juga ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Selain itu juga dipengaruhi besar keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan bahkan norma budaya lingkungan. Berbagai faktor harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan, efek samping, potensial, konsekuensi kegagalan kehamilan yang tidak diinginkan (Wulansari, 2007).

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti perilaku pemakaian kontrasepsi di Bidan Praktek Swasta Bidan Norma Desa Gunung Sugih. Tempat penelitian ini dipilih karena peneliti karena pelayanan di Bidan Praktek Swasta Bidan Norma lebih bervariasi dalam pelayanan jenis kontrasepsi jika dibandingkan dengan puskesmas. Selain itu pemilihan Desa Gunung Sugih karena peneliti ingin mengetahui faktor pendidikan sebagai alasan pemilihan jenis kontrasepsi

sehingga wilayah pedesaan akan memberikan variasi pendidikan yang lebih jika dibandingkan daerah perkotaan. Peneliti berasumsi bahwa sudah banyak akseptor KB, tetapi ada anggapan bahwa KB merupakan tanggung jawab wanita, karena kebanyakan yang dipakai adalah alat kontrasepsi pada wanita.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa terdapat hubungan antara pemilihan alat kontrasepsi dengan dorongan oleh pasangan, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan. Hasil penelitian tersebut adalah 7 dari 10 wanita ditempat tersebut lebih memilih pil KB sebagai alat kontrasepsi. (Laksmi, 2009)

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku dan faktor yang berhubungan dengan pemilihan jenis kontrasepsi di Bidan Praktek Swasta Bidan Norma Desa Gunung Sugih.

## **B. Rumusan Masalah**

Mayoritas wanita di Indonesia memilih kontrasepsi jangka pendek sebagai metode kontrasepsi dengan kontrasepsi jenis suntik menduduki peringkat pertama. Banyak faktor yang mempengaruhi wanita memilih kontrasepsi bukan hanya dari internal ibu namun juga pengaruh eksternal yang juga turut mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi. Perempuan banyak yang mengalami kesulitan dalam memilih jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya keterbatasan metode yang tersedia, tetapi juga ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Oleh karena itu penulis merumuskan masalah “Faktor apa saja yang berhubungan dengan

pemilihan jenis kontrasepsi di Bidan Praktek Swasta Bidan Norma Desa Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemilihan jenis kontrasepsi oleh ibu di Bidan Praktek Swasta Bidan Norma Desa Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

#### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus penelitian yaitu :

- a. Mengetahui distribusi tingkat pendidikan ibu yang berkunjung di Bidan Norma Desa Gunung Sugih.
- b. Mengetahui distribusi tingkat pengetahuan ibu yang berkunjung di Bidan Norma Desa Gunung Sugih.
- c. Mengetahui distribusi sikap pada ibu yang berkunjung di Bidan Norma Desa Gunung Sugih.
- d. Mengetahui distribusi sarana dan prasarana pada ibu yang berkunjung di Bidan Norma Desa Gunung Sugih.
- e. Mengetahui distribusi jumlah anak pada ibu yang berkunjung di Bidan Norma Desa Gunung Sugih.

- f. Mengetahui distribusi dorongan suami pada ibu yang berkunjung di Bidan Norma Desa Gunung Sugih.
- g. Mengetahui hubungan faktor pengetahuan dengan pemilihan jenis kontrasepsi.
- h. Mengetahui hubungan faktor tingkat pendidikan dengan pemilihan jenis kontrasepsi.
- i. Mengetahui hubungan faktor sikap dengan pemilihan jenis kontrasepsi.
- j. Mengetahui hubungan faktor sarana dan prasarana dengan pemilihan jenis kontrasepsi.
- k. Mengetahui hubungan faktor jumlah anak dengan pemilihan jenis kontrasepsi.
- l. Mengetahui hubungan faktor dorongan oleh pasangan yang menggunakan KB dengan pemilihan jenis kontrasepsi.

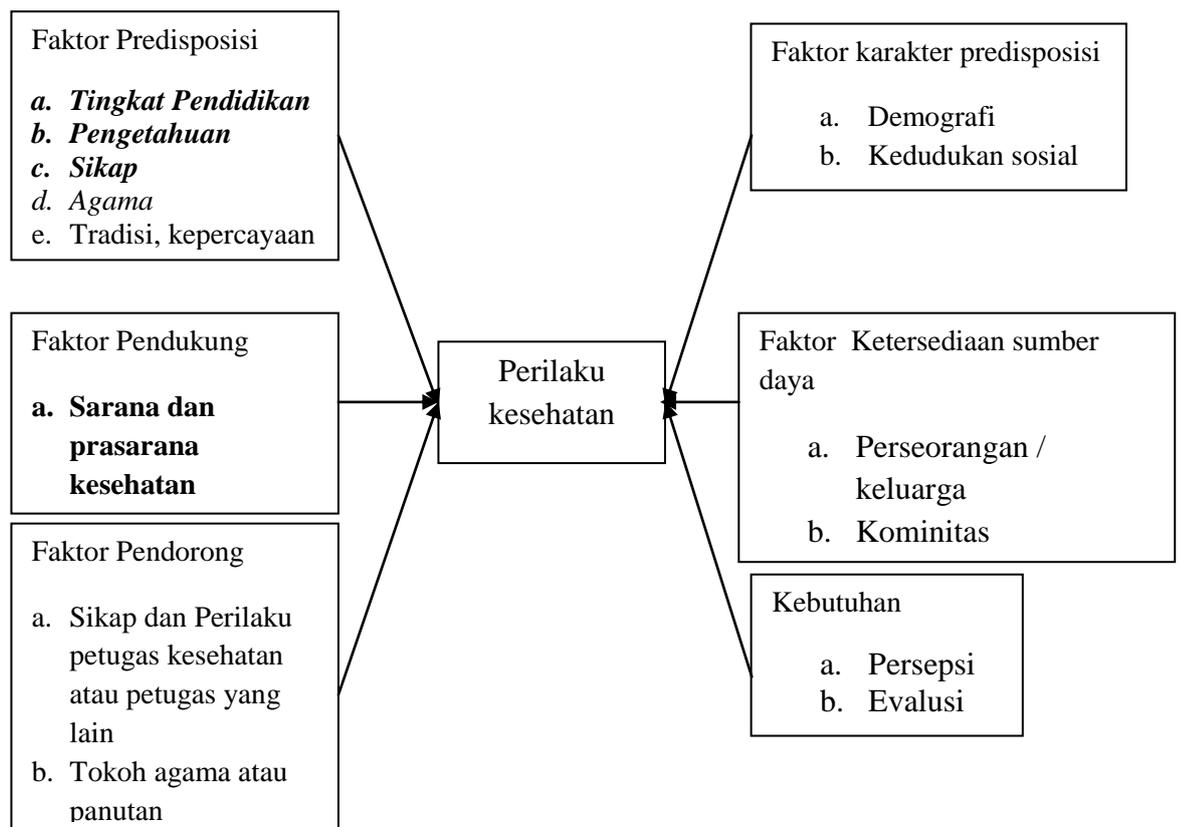
#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan kontrasepsi.
2. Bagi masyarakat, memperluas wawasan penggunaan kontrasepsi.
3. Memberi informasi dan menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## E. Kerangka Penelitian

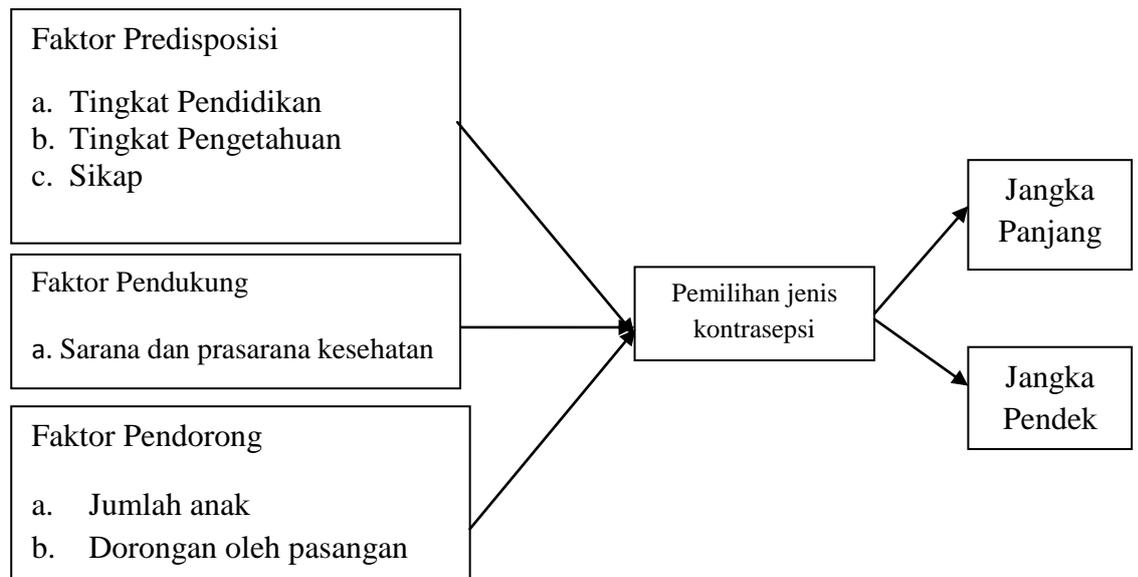
### 1. Kerangka Teori

Menurut L. Green, perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu faktor predisposisi, pemungkin dan penguat sehingga perilaku yang baik akan hadir apabila ketiga faktor tersebut baik.



Gambar 1. Skema modifikasi teori Green and Kruiter

## 2. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

## F. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian yaitu :

1. Terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan pemilihan jenis kontrasepsi.
2. Terdapat hubungan antara faktor tingkat pendidikan dengan pemilihan jenis kontrasepsi.
3. Terdapat hubungan antara faktor sikap dengan pemilihan jenis kontrasepsi.
4. Terdapat hubungan antara faktor Sarana dan prasarana kesehatan dengan pemilihan jenis kontrasepsi.

5. Terdapat hubungan antara faktor jumlah anak dengan pemilihan jenis kontrasepsi.
6. Terdapat hubungan antara faktor dorongan oleh pasangan yang menggunakan KB dengan pemilihan jenis kontrasepsi.